



Analisis Kompetensi Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Matematika SMAN 5 Sungai Penuh

Ulfa Fadhillah¹, Putri Yulia²

Jurusan Tadris Matematika, FTIK, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci^{1,2}

Email: ulfafadhillah4@gmail.com¹, putriyuliamz@gmail.com²

Article Info

Article History:

Received: 2022-12-16

Revised: 2023-03-15

Accepted: 2023-03-18

Keywords:

First keyword;
profesionalisme;
teacher ; mathematics

Informasi Artikel

Kata Kunci:

Kata kunci pertama;
profesionalisme
Kata kunci kedua; guru
Kata kunci ketiga;
matematika


Publishing Info

ABSTRACT

The ability of a teacher to understand learning material in general and in-depth, including concept-based teaching, using scientific principles in everyday life, and upholding different national values and cultures, is known as the competence of a professional teacher. This study aims to assess the ability of class XI professional instructors at SMA Negeri 5 Sungai penuh to understand content, structure, concepts, and scientific mindsets, understand competency standards and basic competencies, and creatively produce mathematical material. A qualitative approach using the descriptive method is the strategy applied. Stimulation is a method of analysis. The research findings show that the competence of professional teachers is not maximized, teachers only meet two of the four criteria, namely the ability to master content, structure, concepts, and scientific attitudes as well as the ability to act reflectively in order to develop professionalism. The teacher has a good understanding of the subject matter, its organization, concepts and scientific mindset. The ability to act reflectively in order to develop professionalism on an ongoing basis can be seen from the teacher always giving praise to students. The teacher has made various efforts to develop material creatively, but it has not been maximized. That can be seen from the rare use of learning strategies, learning materials, and learning media.

ABSTRAK

Kemampuan seorang guru dalam memahami materi pembelajaran secara umum dan mendalam, termasuk pengajaran berbasis konsep, menggunakan prinsip-prinsip ilmiah dalam kehidupan sehari-hari, dan menjunjung nilai dan budaya bangsa yang berbeda, dikenal sebagai kompetensi guru profesional. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan profesional guru kelas XI SMA Negeri 5 Sungai penuh dalam memahami isi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmiah, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta menghasilkan materi matematika secara kreatif. Pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif merupakan strategi yang diterapkan. Triangulasi data adalah metode analisis. Temuan penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru profesional belum maksimal, guru hanya memenuhi dua dari empat kriteria yaitu kemampuan menguasai isi, struktur, konsep, dan sikap ilmiah serta kemampuan untuk bertindak reflektif demi mengembangkan keprofesionalan. Guru memiliki pemahaman yang baik tentang materi pelajaran, organisasinya, konsep, dan pola pikir ilmiah. Kemampuan untuk bertindak reflektif demi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan terlihat dari guru selalu memberikan pujian kepada siswa. Guru telah melakukan beberapa upaya untuk mengembangkan materi secara kreatif, namun belum maksimal. Hal ini terlihat dari masih jarang pemanfaatan strategi pembelajaran, materi pembelajaran, dan media pembelajaran.

Copyright © 2023 Fadhillah, U., Yulia, P. (s). Published by UniversitasIndraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia.  This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

✉ *Corresponding Author*: (1) Putri Yulia (2) Jurusan Tadris Matematika, (3) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci, (4) Address, Sungai Penuh, Postal Code, Indonesia, (5) Email: putriyuliamz@gmail.com

Pendahuluan

Kualitas pendidikan Indonesia masih memerlukan perbaikan, hal itu melihat pemeringkatan dari word population review 2021 yang menempatkan negeri ini pada peringkat ke-54 dari 78 negara yang masuk dalam pemeringkatan Pendidikan dunia. Ada beberapa penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu faktor tersebut adalah rendahnya kualitas kompetensi yang dimiliki guru (Navia & Yulia, 2017). Kondisi guru dan guru di Indonesia terlihat miris, banyak guru yang tidak memiliki profesionalisme yang cukup dan masih banyak guru sukarelawan (Yulia, 2015).

Di universitas pendidikan, guru adalah bagian dari staf pengajar (Sari & Yulia, 2017). Pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah, tanggung jawab utama guru adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. (Sumardjoko & Prasetyo, 2016). Merekalah yang paling menentukan dalam proses belajar mengajar, maka guru merupakan salah satu variabel pendidikan yang paling berperan strategis dalam pembelajaran. Prasarana dan sarana yang kurang memadai dapat diatasi oleh guru yang terampil, sedangkan di sisi lain sarana dan prasarana yang canggih kurang bermanfaat bagi guru yang tidak efektif. (Novi & Budjang, 2016). Oleh karena itu, Seorang guru perlu memiliki kepribadian, menguasai bahan pelajaran dan menguasai cara-cara mengajar sebagai kompetensinya.

Pasal 10 (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 mewajibkan pendidik untuk memiliki empat kompetensi yang meliputi kompetensi pendidikan, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pelatihan kejuruan. Ini merupakan standar minimal bagi guru Indonesia, khususnya yang ada di sekolah reguler dan madrasah, untuk mendukung pelaksanaan tugas membangun negara menjadi negara maju dengan bantuan sumber daya manusia dengan paradigma "tahu". Satu hal yang harus dipersiapkan untuk menjadi guru masa depan, dan yang harus dimiliki oleh semua guru yang bekerja di sekolah/madrasah adalah kompetensi karakter atau kecerdasan pribadi.

Menurut Mulyasa dalam subantri (2021) kompetensi standar profesi guru yang meliputi pengetahuan isi, pemahaman siswa, pembelajaran pendidikan, pengembangan pribadi, dan profesionalisme, merupakan perpaduan antara keterampilan pribadi, ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, dan spiritual. Kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru untuk melaksanakan profesinya secara bertanggung jawab dan tepat. Oleh sebab itu, guru profesional adalah orang yang memiliki keahlian dan keahlian khusus di bidang pendidikan sehingga dapat menunaikan tugas dan fungsinya sebagai guru secara maksimal (kemenag NTB, 2021).

Pengembangan keprofesian, wawasan, dan penguasaan bahan kajian akademik merupakan komponen kompetensi profesi (Direktorat Ketenagakerjaan, Depdiknas, 2004). Pendidik profesional, menurut Rice & Bishoprick, adalah mereka yang mampu mengemban tanggung jawabnya sehari-hari. hasil penelitian (Gustina & Anisah, 2020) menunjukkan bahwa profesionalisme guru SMKN 1 Padang dari berbagai aspek rata-rata persentasenya sebesar 82,83% dengan kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa

profesionalitas guru di SMKN 1 Padang sudah baik. Adapun penelitian (Syaifulloh, 2017) berdasarkan hipotesis yang diajukan, penelitian ini menghasilkan empat kesimpulan utama: 1) profesionalisme guru berpengaruh positif terhadap kinerja guru; 2) pelatihan berdampak positif terhadap kinerja guru; 3) prestasi guru berdampak positif terhadap kinerja guru; dan 4) profesionalisme guru, pelatihan, dan prestasi guru berdampak pada mutu pendidikan.

Kompetensi profesional guru adalah kemampuan guru untuk menguasai materi pembelajaran secara umum dan mendalam, meliputi: pengajaran berbasis konsep, penerapan konsep ilmiah dalam kehidupan sehari-hari, dan penghormatan terhadap 4.444 nilai dan budaya bangsa. Konteks (Helmi, 2015). guru kurang melakukan pengembangan dalam menjelaskan materi itu dapat dilihat dari cara guru dalam menjelaskan materi kurang bervariasi hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab sesekali ada siswa yang bertanya. profesionalisme sangat penting bagi guru dan menjadi tuntutan dalam sebuah profesi sehingga ada undang-undang yang mengatur tentang kewajiban bagi guru profesional, ada beberapa asumsi yang melandasi perlunya profesionalisme guru dalam pendidikan dan ada beberapa persyaratan khusus yang harus dipenuhi guru profesionalisme dalam pendidikan (Pautina & Djaena, 2021). Oleh karena itu, untuk mengetahui tentang kompetensi guru matematika, dilakukan penelitian tentang kompetensi guru matematika SMA N 5 Kota Sungai Penuh. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis profesional guru kelas XI IPA SMA N 5 Kota Sungai Penuh dalam pembelajaran matematika.

Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Alasan peneliti menggunakan metode ini, karena penelitian ini dimaksudkan untuk menyelidiki suatu keadaan sebagaimana adanya berdasarkan data-data yang dikumpulkan. Peneliti ingin menganalisis dan mendeskripsikan data kompetensi profesional guru dalam pembelajaran Matematika. Subjek penelitian adalah Guru mata pelajaran matematika yang mengajar di kelas XI IPA SMA Negeri 5 Sungai Penuh yang berjumlah 2 orang.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan observasi mengenai kompetensi profesional guru dalam pembelajaran matematika di kelas XI SMA Negeri 5 Sungai Penuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan observasi langsung dan wawancara. Peneliti mengamati langsung pada objek penelitian yaitu guru matematika mengenai kompetensi profesional guru dalam pembelajaran matematika kemudian peneliti melakukan wawancara dengan guru matematika mengenai kompetensi profesional guru dalam pembelajaran matematika. Wawancara dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur, meskipun wawancara dilakukan dengan santai, namun tetap diatur dengan standar wawancara yang ditetapkan

Data yang dikumpulkan selama tahap observasi dan wawancara ini diperiksa secara deskriptif dan kualitatif. Data tentang profesionalisme guru dianalisis deskriptif Indikator yang dilihat mengenai kompetensi profesionalisme guru meliputi tentang pengetahuan guru tentang materi pelajaran dan pemahaman konsep, pemahaman KD dan KI, dan penguasaan materi untuk menguasai materi pelajaran, organisasi, ide, dan perspektif ilmiah.

Hasil Dan Pembahasan

SMA negeri 5 Sungai Penuh adalah Sekolah tingkat Menengah Atas (SMA) Negeri yang berada di Kota Sungai Penuh terletak di Jalan arah ke Tanjung, desa paling Serumpun, Kecamatan Hampan Rawang, Kota Sungai Penuh dengan luast anah 4,964 m². Kondisi fisik gedung sekolah dalam keadaan yang cukup baik. Adapun fasilitas yang dimiliki SMA Negeri 5 Sungai Penuh diantaranya terdapat 9 ruang belajar, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 perpustakaan, 1 labor komputer, 1 ruang UKS, 1 ruang BK, 1 ruang tata usaha. SMA Negeri 5 Sungai Penuh memiliki 6 ruang belajar yang terdiri dari 2 ruang kelas X IPA, 1 ruang kelas X IPS, 1 ruang kelas XI IPA, 2 ruang kelas XII IPA, 1 ruang Kelas XII IPS.

a. Kapasitas Guru Matematika Untuk Menguasai Teori, Kerangka Kerja, Dan Pola Pikir Disiplin Mereka

Kompetensi guru dalam menguasai materi dalam belajar mengajar dapat dinilai dari bagaimana guru mengkomunikasikan materi, sesuai dengan hasil observasi dan wawancara peneliti. Materi yang diberikan cukup sederhana sehingga siswa dapat memahaminya. Guru berbicara dengan sangat lancar ketika menjelaskan konsep-konsep yang mudah dipahami oleh siswa. Guru sesekali melirik buku yang sedang digunakan sambil membawa buku paket materi ke kelas. Ketika siswa mengajukan pertanyaan, guru selalu menanggapi dan memberikan penjelasan secara sistematis sehingga siswa dapat memahami kapasitas guru dalam memahami struktur dalam proses pembelajaran (Arifin, 2020). Pembelajaran mandiri diperlukan, yang membutuhkan lebih banyak siswa yang terlibat.

Guru selalu menanggapi pertanyaan dari siswa dan memberikan penjelasan secara sistematis sehingga siswa dapat memahami perintah guru tentang struktur proses pembelajaran di kelas yang ditunjukkan dengan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Dengan menyapa siswa, menanyakan kabar pagi mereka, dan menanyakan informasi apa yang telah mereka pelajari hari ini, guru menilai kesiapan mereka sebelum menyampaikan materi. Guru menyelidiki pemahaman awal siswa tentang konten yang akan diajarkan pada awal proses pembelajaran. Guru menggunakan ini untuk menilai tingkat pengetahuan siswa tentang konten yang akan diajarkan. Dengan meminta guru mengulang sedikit materi, siswa dapat melihat seberapa baik guru memahami perspektif ilmiah. Ketika seorang guru mengulang materi dalam jumlah sedikit, dapat ditentukan apakah mereka sudah menguasai cara berpikir ilmiah atau belum. Guru melakukan ini untuk menggali lebih dalam informasi yang telah disampaikan siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kemampuan guru dalam menguasai materi. Materi pembelajaran adalah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan (Arifin, 2020). Oleh karena itu untuk memberi ilmu kepada peserta didik kita harus menguasai materi tersebut dahulu agar tercapainya tujuannya. Jika tidak menguasai materi guru akan kesulitan dalam menjelaskan atau menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh siswa dan guru harus membuat kesimpulan agar pemahaman materi lebih dipahami oleh siswa.

b. Kapasitas Guru Matematika Dalam Memahami Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar

Kemampuan guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar terlihat pada kegiatan pembelajaran guru yang menyampaikan konten yang sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Hal ini terlihat dalam pembelajaran, dimana guru selalu

memperjelas tujuan pembelajaran untuk menjamin kelancaran pembelajaran, sesuai dengan temuan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti.

Pada setiap jenjang kelas, siswa harus memiliki tingkat kecakapan (KI) tertentu untuk memperoleh SKL. Dalam hal ini, KI berfungsi sebagai pedoman pembuatan KD (Raahayan & Reresi, 2020). KD, yang merupakan turunan dari KI, adalah kompetensi setiap mata pelajaran untuk setiap kelas. Dengan kata lain KD adalah pengetahuan atau kompetensi dari suatu mata pelajaran yang sesuai dengan KI dan terdiri dari sikap, pengetahuan, dan kemampuan. (Resesi & Raahayan, 2020)

KD ditekankan sebagai kompetensi minimal yang harus dimiliki peserta didik sekaligus sebagai bahan pembelajaran untuk suatu mata pelajaran pada setiap satuan pendidikan yang mengacu pada KI dalam Permendikbud No. 24 Tahun 2016 Tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar dalam Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah

Berdasarkan temuan observasi dan wawancara peneliti, terlihat bahwa kemampuan guru dalam menguasai standard kompetensi dan kompetensi dasar dalam kegiatan pembelajaran guru menyampaikan materi yang sesuai dengan standard kompetensi dan kompetensi dasar, dan terbukti bahwa guru terlebih dahulu menjelaskan tujuan pembelajaran.

c. Kemampuan Guru Mata Pelajaran Matematika dalam Mengembangkan Materi Secara Kreatif.

Kemampuan guru dalam mengembangkan materi secara kreatif dapat diketahui dari penggunaan metode pada saat mendidik guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab, sesuai temuan observasi dan wawancara peneliti. Dari ketiga metode ini yang paling sering digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Dikarenakan tingkat kemampuan siswa masih tergolong cukup rendah guru hanya dapat menerapkan 2 metode saja tidak memungkinkan menggunakan metode yang bervariasi. Di samping itu, media jarang digunakan dalam pembelajaran dikarenakan sarana prasarana tidak memadai sebab sekolah ini merupakan sekolah baru. Untuk materi bangun datar media yang digunakan ialah papan tulis dan ruang kelas.

Format ceramah, diskusi, dan Tanya jawab digunakan oleh guru saat mengajar. Dua teknik yang paling sering digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Saat mengajar guru menggunakan metode ceramah, diskusi dan Tanya jawab. Dari ketiga metode ini yang paling sering digunakan adalah metode ceramah dan Tanya jawab. Memilih metodologi pembelajaran keterampilan yang tepat sangat penting untuk memastikan bahwa pembelajaran itu dinamis, kreatif, partisipatif, dan tidak membosankan. Untuk mempromosikan interaksi antara gurudan siswa, diharapkan strategi pembelajaran yang diterapkanakan melayani lebih dari satu tujuan.(Garung et al., 2022). Banyak menggunakan berbagai strategi pengajaran. Akibatnya, pembelajaran di kelas menjadi tidak produktif dan berulang-ulang karena pembelajarannya hanya melibatkan guru berceramah atau bercerita. Lebih sedikit upaya yang dilakukan untuk menyertakan siswa dalam prosesnya.

d. Kemampuan untuk bertindak kreflektif demi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa kemampuan guru mengembangkan keprofesionalan adalah dengan memberikan apresiasi untuk siswanya, dalam sesi tanya jawab siswa dikasih pertanyaan

dan yang bias menjawab soal tersebut diberi pujian atau terima kasih kepada siswa, sehingga siswa tersebut merasa kerja kerasnya dihargai oleh gurunya. Apresiasi untuk siswa sangat baik dikarenakan bias memicu daya tarik untuk mengikuti pembelajaran matematika. Berupa pujian adalah hal yang wajar diberikan atas kerja keras mereka.

Penutup

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah kompetensi guru profesional dalam pembelajaran matematika di kelas XI SMA Negeri 5 Sungai Penuh belum maksimal, menurut temuan penyelidikan peneliti. Guru hanya memenuhi dua dari empat kriteria yang digunakan untuk menilai kompetensi guru profesional di kelas, yaitu kemampuan menguasai isi, struktur, konsep, dan sikap ilmiah dan kemampuan untuk bertindak reflektif demi mengembangkan keprofesionalan. Guru memiliki pemahaman yang baik tentang materi pelajaran, organisasinya, konsep, dan pola pikir ilmiah. Saat memberikan materi guru dengan sangat lancar, pemahaman guru terhadap materi pelajaran terlihat jelas. Kemampuan untuk bertindak reflektif demi mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dalam guru selalu memberikan pujian kepada siswa yang bias atau yang ingin berkerja keras

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia Rizki Pautina dan Nur Ainun Djaena. (2021). Jurnal Pendidikan Islam. *Irfani Jurnal Pendidikan Islam*, 17(2), 179–188.
- Arifin, M. (2020). Strategi Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Materi Statistika. *Didactical Mathematics*, 2(2), 10.
- Bagindo, R., & Yulia, P. (2019). Efektivitas Model Pembelajaran Aptitude Treatment Interaction (ATI) dengan Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Siswa. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(1), 41-48.
- Dewi, E. K., & Yulia, P. (2018). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran TAI dan PBI terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 50 Batam. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(2), 42-48.
- Garung, E. R., Kaleka, Y. U., & Deke, O. (2022). Keterampilan Mengajar Mahasiswa Calon Guru dalam Melaksanakan Program Seminar Praktik Sekolah (SPS) di SMAN 1 Kota Tambolaka. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2), 496–503.
- Gustina, E., & Anisah, A. (2020). Analisis Profesionalisme Guru Di Smk Negeri 1 Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 9(1), 14.
- Haryani, D., Amelia, F., & Yulia, P. (2014). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Kombinasi Stad Dan Tgt Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Di Mts Usb Sagulung Batam. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 3(2).
- Helmi, J. (2015). Membangun profesionalitas guru. *Education*, 7(2), 319–336.
- Navia, Y., & Yulia, P. (2017). Hubungan disiplin belajar dan konsentrasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 6(2).
- Novi, N., & Budjang, G. (2016). Analisis Kompetensi Profesional Guru dalam Pembelajaran Sosiologi di Kelas X SMA Adisucipto Sungai Raya. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 3(11)

- Pautina, A. R., & Djaena, N. A. (2021). Model Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Religi dalam Meningkatkan Minat dan Bakat Serta Prestasi Peserta Didik. *Irfani*, 17(2), 179-188
- Ratnasari, D., & Yulia, P. (2018). Efektivitas model pembelajaran pbl dan taiterhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswakelas vii smp negeri 47 batam. *PYTHAGORAS: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 7(1), 1-8.
- Sari, R. N., & Yulia, P. (2017). Analisis Hubungan Adversity Quetient terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Universitas Riau Kepulauan. *Jurnal Dimensi*, 6(3)..
- Sumardjoko, B., & Prasetyo, A. (2016). Pengembangan profesionalisme guru SMA, MA, dan SMK Muhammadiyah Sukoharjo jawa tengah. *Jurnal Varidika*, 28(1), 77-89.
- Syaifulloh, M. (2017). Analisis Profesionalisme Guru, Diklat Dan Prestasi Guru Terhadap Kualitas Pendidikan Pada Sekbin 3 Uptd Pendidikan Kecamatan Brebes Kabupaten Brebes. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 3(1), 17.
- Yulia, P. (2015). Hubungan antara motivasi berprestasi dan gaya belajar dengan prestasi belajar mahasiswa pekerja di fakultas keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Riau Kepulauan Batam. *Pythagoras: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 4(1).
- Yulia, P., & Ningsih, S. U. (2018). Pengaruh penerapan model pembelajaran probing prompting dan contextual teaching and learning terhadap hasil belajar ditinjau dari motivasi belajar siswa sekolah menengah kejuruan. *Edumatika: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(1), 56-62.
- Yulia, P., Febriza, E., & Erita, S. (2021). Development Of Etnomathematics Based Flat Building Handouts for Students Class VII SMP: Pengembangan Handout Bangun Datar Berbasis Etnomatematika untuk Siswa Kelas VII SMP. *Mathline: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 6(2), 207-221.